

Imam Musa Kadzim, Samudera Ilmu

<"xml encoding="UTF-8?">

,Imam Kadzim mengalami empat fase dinasti Abbasiyah

.yaitu: Khalifah Mansur, Mahdi, Hadi dan Harun

Lembaran sejarah mengungkapkan bahwa Imam Musa Kadzim

mendekam di penjara selama 14 tahun. Penguasa lalim

saat itu menghendaki Imam Musa menghentikan

perlawanannya atas kezaliman. Bahkan Dinasti Abbasiyah

menjanjikan akan memberikan harta yang melimpah setiap

bulan kepada Imam Musa. Namun beliau menolak usulan

,tersebut dengan menyebutkan ayat 33 surat Yusuf

Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan"

".mereka kepadaku

Fase kehidupan Imam Kadzim di era dinasti Abbasiyah

.dipenuhi berbagai tekanan dari pemerintah zalim

Meskipun demikian, Imam Kadzim sepanjang hidupnya

tetap aktif memberikan arahan dan petunjuk tentang

,ajaran Islam dari Rasulullah Saw. Ibnu Hajar Haitsami

salah satu pemuka Ahlu Sunnah berkata, Musa Kazim

pewaris ilmu-ilmu dari ayahnya dan memiliki keutamaan

serta kesempurnaan. Beliau mendapat gelar Kadzim
karena kesabaran beliau menghadapi cacian dan
kelapangan beliau memaafkan orang yang bersalah
kepadanya. Di zamannya, tidak ada orang yang
menandinginya baik dari sisi keilmuan maupun
.ketakwaan

Salah satu nasehat Imam Musa Kadzim mengenai
pentingnya ilmu agama, terutama marifatullah. Imam
Kadzim berkata, "Kenalilah Tuhan dalam beragama. Sebab
marifatullah dan fiqh adalah kunci pengetahuan dan
".kesempurnaan ibadah

Dalam pesannya, Imam Kadzim menjelaskan urgensi agama
bagi kebahagiaan umat manusia dengan syarat memahami
dengan baik, terutama masalah marifatullah. Orang yang
menyelami agama dengan baik akan mengetahui mana jalan
,yang benar dan mana yang sesat. Oleh karena itu
kewajiban Muslim adalah memahami keyakinan
.keagamaannya dengan sebaik-baiknya

Di bagian lain nasehatnya, Imam Kadzim berkata, “Aku membagi pengetahuan masyarakat terdiri dari empat bagian. Pertama, kenalilah Tuhanmu. Kedua, ketahuilah dengan dan untuk apa sesuatu itu. Ketiga, ketahuilah apa yang diinginkan. Keempat, ketahuilah apa yang akan “.membuatmu keluar dari agama

Nasehat Imam Kadzim tersebut menunjukkan keluasan ilmu. Beliau juga menjelaskan ilmu apa yang akan memberikan manfaat bagi manusia, terutama kebahagiaannya sehingga menjadi prioritas untuk dipelajari. Menurut Imam Kadzim, marifatullah, sebagai ilmu yang paling penting. Sebab ilmu ini merupakan kunci dari ilmu lainnya. Setelah mengenal Tuhan, kita akan mensyukuri karunia-Nya yang melimpah. Pengetahuan tentang karunia Tuhan membawa kita untuk mendalami berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan .manusia

Meskipun berada dalam tekanan penguasa lalim, Imam Kadzim dengan berbagai cara melakukan penyadaran

kepada umat Islam mengenai sistem politik dan sosial

yang ideal berdasarkan ajaran Islam, sehingga

masyarakat pun memahami nilai-nilai Islam dalam

.kehidupan sosial, termasuk dalam politik

Di saat-saat sulit sekalipun, Imam Kadzim tetap

konsisten membimbing umat Islam baik secara langsung

maupun melalui para muridnya. Arah dan bimbingan

Imam Kadzim tentu saja sangat berpengaruh bagi

masyarakat. Hisham bin Hakam adalah salah satu murid

Imam Kazim. Ia banyak meninggalkan karya di berbagai

ilmu. Imam kerap memberi nasehat kepada Hisham, salah

satunya berkenaan dengan dunia dan akhirat. Beliau

berkata, bukan dari kami orang yang rela menjual

.akhiratnya demi dunia atau sebaliknya

Pembahasan mengenai hubungan dunia dan akhirat telah

menjadi polemik sejak dahulu kala. Menyikapi masalah

ini, Imam Kadzim memandang dunia dan akhirat bukan

hanya tidak dapat dipisahkan, namun keduanya memiliki

hubungan sangat erat. Sebab dunia merupakan kesempatan

.dan medan bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan

Oleh karena itu, dunia menjadi arena untuk mencapai

.kebahagiaan di akhirat

Menurut Imam Kadzim, sikap berlebih-lebihan dalam

masalah dunia dan akhirat berarti seseorang telah

keluar dari jalan Ahlul Bait. Dunia akan menjadi hina

ketika ia dijadikan sebagai tujuan oleh manusia, dan

manusia sangat bergantung dengannya. Ketika itu, dunia

,berubah menjadi arena yang melalaikan manusia

.bukannya tempat untuk mencapai kesempurnaan

Masyarakat ideal dalam pandangan Ahlul Bait adalah

,masyarakat yang mampu menyeimbangkan antara akal

-emosi, ibadah, agama dan dunia serta tidak berlebih

.lebih dalam menggunakannya

Di sisi lain, Imam Kadzim menegaskan ajaran agama

sebagai dasar bagi aktivitas dunia. Dari sinilah kita

saksikan Imam Kadzim memprotes sikap Safwan bin Mahran

,yang menyewakan unta-untanya kepada Harun al-Rashid

,pemimpin zalim untuk pergi haji. Beliau berkata
Wahai Safwan tindakanmu terpuji kecuali ketika kamu"
".menyewakan untamu kepada Harun al-Rashid

Sepintas ketika Safwan bertransaksi dengan Harun hanya
sekedar masalah ekonomi. Namun dalam pandangan Imam

Kadzim, transaksi ekonomi yang dilakukan dengan
pemimpin zalim akan merusak kebahagiaan akhirat
seseorang. Ini adalah masalah yang senantiasa
diperingatkan Imam Kazim dengan sabda beliau, "Wahai
manusia! berhati-hatilah, jangan kalian rusak
akhiratmu dikarenakan dunia. Artinya jangan kalian
tenggelam dalam kenikmatan duniawi sehingga kalian
".melupakan tujuan utama hidup kalian di dunia ini

Berkenaan dengan para penguasa zalim Imam Kadzim
berkata: "Barang siapa yang menghendaki mereka tetap
hidup, maka ia termasuk golongan mereka. Dan barang
siapa yang termasuk golongan mereka, maka ia akan
masuk neraka". Dengan demikian, Imam telah menentukan
,sikap tegas terhadap pemerintahan Harun al-Rashid

mengharamkan kerja sama dengannya dan melarang para
.pengikutnya untuk bergantung kepada pemerintahannya

.Imam Kadzim sangat menekankan masalah evaluasi diri

Beliau berkata, "Barang siapa yang mengevaluasi diri
dan perbuatannya, maka ia termasuk dari kami [Ahlul
Bait]. Jika melakukan perbuatan baik, mintalah taufik

dari Allah swt

untuk melakukan kebaikan lebih banyak lagi. Tapi, jika
melakukan keburukan, maka beristigfarlah dan mohon

ampunan dari Allah swt". Sekali lagi, kami

mengucapkan selamat dan suka cita di hari kelahiran

.Imam Musa Kadzim